

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2007:08).

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL**

Sebuah penelitian didalamnya terdapat berbagai macam variabel yang saling berkaitan. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing, (Azwar, 2007:61). Variabel tersebut yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*). Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel

bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, (Azwar, 2007:62). Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Tingkat Kinerja Guru
2. Variabel Bebas : Tingkat *Self-Efficacy*

### **C. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1998 : 74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja guru merupakan tingkat hasil yang dicapai oleh guru, baik kualitas maupun kuantitas di sekolah sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan yang ditampilkan secara utuh dalam periode waktu tertentu. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh rekan sesama guru. Penilaian dilakukan dengan saling menukarkan angket. Penilaian dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari maupun dari dokumen kinerja dari guru yang bersangkutan. Dokumen kinerja yang dapat dijadikan acuan bisa berupa rancangan perencanaan pembelajaran, penilaian dan materi pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru yang bersangkutan. Munandar (2001:293) menyatakan bahwa salah satu kemungkinan penilai kinerja adalah rekan kerja. Pada pekerjaan-pekerjaan tertentu seperti pekerjaan penjualan (wiraniaga), pengukuhan hukum (polisi), mengajar (guru, dosen), atasan langsung jarang

dapat mengamati unjuk kerja aktual bawahannya. Indikator yang dijadikan pedoman kinerja guru adalah sebagai berikut:

1) Pedagogik

- a. Mengetahui karakteristik peserta didik
- b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Melakukan usaha pengembangan kurikulum
- d. Mengetahui kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Melakukan usaha pengembangan potensi peserta didik
- f. Mengetahui komunikasi positif dengan peserta didik
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi dengan baik

2) Kepribadian

- a. Melakukan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- c. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru

3) Sosial

- a. Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
- b. Mengetahui komunikasi yang baik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat

#### 4) Profesional

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Melakukan usaha pengembangan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Jika skor semakin tinggi maka tingkat kinerja semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor semakin rendah maka tingkat kinerjanya semakin rendah.

2. Tingkat *self-efficacy* merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya. *Self-efficacy* guru, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran
  - a. Memiliki keyakinan tugas membuat perencanaan aktivitas pembelajaran akan berhasil
  - b. Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran berdasarkan pengalaman sebelumnya
  - c. Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran berdasarkan pengalaman sesama guru
  - d. Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran berdasarkan persuasi sosial
  - e. Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran karena kondisi emosi yang stabil

- 2) Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran
  - a. Memiliki keyakinan tugas pelaksanaan aktivitas pembelajaran akan berhasil
  - b. Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran berdasarkan pengalaman sebelumnya
  - c. Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran berdasarkan pengalaman sesama guru
  - d. Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran berdasarkan persuasi sosial
  - e. Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran karena kondisi emosi yang stabil
- 3) Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian
  - a. Memiliki keyakinan tugas melakukan evaluasi dan penilaian akan berhasil
  - b. Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian berdasarkan pengalaman sebelumnya
  - c. Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian berdasarkan pengalaman sesama guru
  - d. Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian berdasarkan persuasi sosial
  - e. Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian karena kondisi emosi yang stabil

Jika skor semakin tinggi maka tingkat *self-efficacy* semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor semakin rendah maka tingkat *self-efficacy* semakin rendah.

#### **D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING**

Sugiyono (2010:80-81) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar IRADA Gresik. Populasi guru di Sekolah Dasar IRADA Gresik berjumlah kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2010:85).

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Kuisisioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan.

Data yang diperoleh lewat penggunaan kuisioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2007:101). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel *self-efficacy*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, (Sugiyono, 2010:93). *Rating Scale* digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru. *Rating scale* adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. *Rating scale* menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan orang dalam menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat (Arikunto, 2010:200).

Pilihan skala *rating scale* untuk variabel tingkat kinerja guru menggunakan pilihan jawaban baik dan tidak baik, sedangkan pilihan skala *likert* untuk variabel tingkat *self-efficacy* menggunakan pilihan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala-skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon item subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2012:44)

Arikunto (2010:284) menyatakan bahwa pilihan jawaban dalam angket boleh 3, 4, 5, 6, 7 tergantung karakteristik responden. Semakin banyak pilihan lebih cocok untuk responden dewasa atau memiliki kapasitas intelektual yang baik. Semakin sedikit pilihan lebih cocok untuk responden anak-anak, manula atau memiliki kapasitas intelektual yang rendah. Penelitian ini menggunakan angket dengan 5 alternatif jawaban karena ingin menentukan adanya gradasi, baik kondisi sesuatu (banyaknya, tingginya, seringnya, dan lain-lain) atau mungkin tentang pendapat responden yang lain. Pilihan jawaban “sangat baik”, “baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik” digunakan untuk menjawab angket tingkat kinerja guru. Jawaban “sangat sesuai”, “sesuai”, “cukup sesuai”, “kurang sesuai”, dan “tidak sesuai” digunakan sebagai pilihan jawaban angket tingkat *self-efficacy*

**Tabel 2. Penilaian *Rating Scale* Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Guru**

No	Skala	Arti	Nilai
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	CB	Cukup Baik	3
4	KB	Kurang Baik	2
5	TB	Tidak Baik	1

**Tabel 3. Penilaian Skala Likert Untuk Mengukur Tingkat *Self-Efficacy***

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorabel	Unfavorabel
1	SS	Sangat Sesuai	5	1
2	CS	Cukup Sesuai	4	2
3	S	Sesuai	3	3
4	KS	Kurang Sesuai	2	4
5	TS	Tidak Sesuai	1	5



**Tabel 4. Blue Print Tingkat Kinerja Guru**

NO	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH	%
01	Pedagogik	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 60, 62, 64, 66	41	61,1
02	Kepribadian	3, 15, 23, 28, 29, 36, 46, 47, 54, 57, 59, 61, 63, 65	15	22,5
03	Sosial	4, 16, 25, 30, 37, 40	6	8,9
04	Profesional	5, 17, 24, 39, 49	5	7,5
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>67</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Blue Print Tingkat Self-Efficacy**

NO	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH	%
		FAVORABEL	UNFAVORABEL		
01	Mempersepsi mampu membuat perencanaan aktivitas pembelajaran	1, 4, 15, 16, 18, 28, 30, 33, 40, 41, 42	2, 3, 12, 13, 14, 29, 31, 35, 45, 51, 52	22	35,4
02	Mempersepsi mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran	5, 19, 21, 22, 32, 34, 36, 43, 44, 48, 53	9, 17, 20, 46, 47, 49, 50, 54, 56	20	32,3
03	Mempersepsi mampu melakukan evaluasi dan penilaian	7, 10, 11, 24, 26, 27, 38, 55, 61, 62	6, 8, 23, 25, 37, 39, 57, 58, 59, 60,	20	32,3
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>62</b>	<b>100</b>	

## F. VALIDITAS ALAT UKUR

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009:51). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2009:52) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. *Professional judgement* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*sampling Validity*).

Validitas ini menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:53).

## **G. RELIABILITAS ALAT UKUR**

Azwar (2011:180) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Reliabilitas alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2011:182).

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang melalui SPSS *Windows versi 15,0*. Priyatno (2013: 10) menyatakan bahwa analisis korelasi yang banyak digunakan dalam SPSS, yaitu korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*, korelasi *Spearman*, dan korelasi

*Parsial*. Tabel macam-macam analisis korelasi beserta simbol dan ukuran data disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Macam Analisis Korelasi**

Korelasi	Simbol	Ukuran Data	
		Variabel 1	Variabel 2
Korelasi <i>Product Moment (Pearson)</i>	r	Scale	Scale
Korelasi <i>Kendall's Tau</i>	r	Ordinal	Ordinal
Korelasi <i>Spearman</i>	p	Ordinal	Ordinal
Korelasi <i>Parsial</i>	r	Scale	Scale
Koefisien <i>Kontingensi</i>	C	Nominal	Nominal
<i>Eta</i>	-	Nominal	Scale

Data yang diperoleh dari sampel kurang dari 30 orang, sehingga kemungkinan tidak berdistribusi normal. Metode non parametris digunakan untuk menganalisis hubungan antara data tersebut dengan teknik analisis Korelasi *Rank Spearman*. Skala ordinal digunakan dalam Korelasi *Rank Spearman*, sehingga data interval yang didapatkan harus diubah menjadi data ordinal (Nazir, 2005:453).

Susanti (2010:208-209) menyatakan bahwa kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y dapat dinyatakan dalam fungsi linier (paling tidak mendekati), diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi (r). Nilai Koefisien Korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Jadi jika r = koefisien korelasi, maka nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq 1$$

Artinya:

1.  $r = 1$  (korelasi positif kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. Penurunan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y
2.  $r = -1$  (korelasi negatif kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Penurunan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y
3.  $r = 0$  (tidak ada korelasi), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya

Hasil perhitungan korelasi bergerak antara -1 sampai dengan +1. Jadi, jika perhitungan korelasi lebih besar ( $>$ ) dari +1 atau kurang dari ( $<$ ) -1, maka perhitungan tersebut jelas salah.

Kriteria pengambilan kesimpulan:

Jika:  $h_0 < h_a$  maka  $h_0$  ditolak

$h_0 > h_a$  maka  $h_0$  diterima